



Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Mata Najwa di Trans 7

Mulia Agustina^a, Jamilin Tinambunan^b, Sri Rahayu^c

Universitas Islam Riau^{a,b,c}

^amuliaagustina951@gmail.com, ^bjamilintinambunan@edu.uir.ac.id, ^csriahayu@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract

This research is motivated by a violation of the principle of politeness in language, because the event is more dominant with questions. The problem studied in this study is how are the maxims of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, consensus and sympathy in the principles of language politeness in the speech of the presenters and guest stars in the Mata Najwa program on Trans 7? This study aims to describe, analyze, and interpret "Principles of Language Politeness in Mata Najwa in Trans 7". The theory used in this study is the theory of Chaer (2010) and Leech (1993). The method used in this research is descriptive method. The research approach that the author uses is qualitative research. Data collection techniques used in this study are observation, documentation, listening and note-taking techniques. The results of the author's research can be concluded that the principle of politeness in the eyes of Najwa in Trans7 uses a lot of polite language such as 1) the maxim of wisdom in the Mata Najwa event on Trans 7 shows the existence of speech that maximizes the benefits of others, 2) the maxim of generosity in the Mata Najwa event in Trans 7 shows an utterance that minimizes self-benefit, 3) The maxim of appreciation in the Mata Najwa event in Trans 7 shows an utterance that maximizes praise to others. 4) the maxim of simplicity in the Mata Najwa program on Trans 7 shows that there is an utterance that minimizes self-praise. 5) the maxim of consensus in the Mata Najwa event on Trans 7 shows the existence of speech that maximizes agreement with others., 6) the maxim of sympathy in the Mata Najwa event on Trans 7 shows the existence of speech that maximizes sympathy for others.

Keywords: *politeness, language, Mata Najwa*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pelanggaran tentang prinsip kesantunan berbahasa, karena dalam acara tersebut lebih dominan dengan pertanyaan-pertanyaan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, kemufakatan dan kesimpatisan dalam prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Mata Najwa di Trans 7". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer (2010) dan Leech (1993). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, simak dan catat. Hasil penelitian penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kesantunan berbahasa dalam mata Najwa di Trans7 banyak menggunakan berbahasa yang santun seperti 1) maksim kebijaksanaan dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang memaksimalkan keuntungan orang lain, 2) maksim kedermawanan dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang meminimalkan keuntungan diri sendiri, 3) Maksim penghargaan dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang memaksimalkan pujian kepada orang lain. 4) maksim kesederhanaan dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang dengan meminimalkan pujian untuk diri sendiri. 5) maksim permufakatan dalam acara Mata Najwa di Trans 7

memperlihatkan adanya tuturan yang memaksimalkan sepakat dengan orang lain., 6) maksim kesimpatian dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain.

Kata Kunci: kesantunan, berbahasa, Mata Najwa

1. Pendahuluan

Kesantunan berbahasa adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan bahasa yang santun, tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberikan pilihan pada lawan tutur dan lawan tutur merasa tenang (Chaer, 2010). Kesantunan dalam berbahasa seharusnya diperhatikan karena berkomunikasi tidak hanya bertukar pesan melainkan juga untuk menjalin hubungan sosial. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi kesantunan dalam berbahasa. Makna yang akan disampaikan tidak hanya terkait pemilihan kata, tetapi juga cara penyampaiannya. Sebagai contoh, pemilihan kata yang tepat apabila disampaikan dengan cara kasar akan tetap dianggap kurang santun.

Prinsip sopan santun dalam bertutur merupakan bagian dari hal yang harus dipertimbangkan penutur dalam bertutur. Penutur sering tidak mementingkan hasil tersebut, begitu juga dengan mitra tutur kurang memperhatikan prinsip sopan santun. Terdapat beberapa pandangan mengatakan bahwa bahasa merupakan cerminan sikap seseorang. seseorang yang bahasanya sopan mempunyai kecenderungan sikap dan perilakunya juga sopan.

Dalam berinteraksi diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tuturnya agar terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat dari prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh leech (2011:206) yang membagi prinsip kesantunan menjadi enam maksim, yakni maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Prinsip-prinsip inilah yang harus dipenuhi dalam kegiatan berkomunikasi. Bila prinsip-prinsip ini telah terpenuhi, maka pengguna bahasa tersebut telah dapat dikatakan memiliki kesantunan berbahasa.

Pelanggaran tentang prinsip kesantunan berbahasa tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat tempat tinggal, melainkan juga di media massa. Media massa yang sangat berkembang saat ini adalah televisi, radio, koran dan majalah. Televisi merupakan media massa yang paling disukai oleh masyarakat. Selain memberikan informasi, televisi juga memberikan hiburan secara audio visual sehingga menarik masyarakat untuk menikmatinya. Hal ini lah yang membuat mayoritas masyarakat Indonesia memiliki setidaknya satu buah televisi di rumah. Menurut Mar'at (dalam Adynata, 2004) menyatakan acara televisi dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan peranan bagi penontonnya.

Di masa sekarang melalui berbagai tayangan televisi dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan untuk meninggalkan normanorma kesantunan, salah satunya kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa dalam acara diskusi yang ditayangkan di televisi kurang diperhatikan. Tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi cenderung tidak santun. Hal itu disebabkan oleh penggunaan bahasa yang kurang tepat. Hal ini terlihat dalam acara televisi yaitu acara *talkshow*.

Salah satu *talks how* yang digemari adalah *Mata Najwa*. Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Sebuah acara talk show yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Acara Mata Najwa dibawakan oleh seorang pewawancara, yaitu Najwa Shihab. Acara Mata Najwa disiarkan setiap Rabu pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB di Trans 7. Program talk show Mata Najwa selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu yang kontemporer, sehingga tema pada setiap episodenya selalu berbeda. Permasalahan yang diangkat menjadi topik dalam talk show Mata Najwa sangat beragam, mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Mata Najwa merupakan acara talk show yang berbeda dengan acara talk show yang lainnya. Pengambilan tema yang beragam pada setiap episodenya disesuaikan dengan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat, membuat acara tersebut semakin banyak diminati masyarakat. Kehadiran narasumber yang sangat berpengaruh dengan tema, serta cara Najwa dalam mewawancarai narasumbernya yang sangat berbeda membuat Mata Najwa diminati oleh masyarakat luas. Mata Najwa

merupakan acara yang padu, karena mengambil tema sesuai dengan isu yang kontemporer, menghadirkan narasumber yang ahli dan terlibat dalam bidangnya.

Proses komunikasi antara Najwa Shihab dan narasumber dalam talk show Mata Najwa sangat menarik untuk diteliti. Najwa Shihab selalu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan kritis kepada narasumbernya yang terkadang sulit dijawab oleh narasumber tersebut. Pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab memiliki makna tersembunyi di balik pertanyaannya tersebut, begitu pula sebaliknya. Narasumber dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai makna yang tersembunyi di balik jawaban-jawabannya tersebut. Tema yang berbeda setiap episodenya menghadirkan narasumber yang berbeda pula, sehingga cara narasumber menyampaikan argumennya pun akan berbeda. Gaya bahasa narasumber tersebut berbeda sesuai dengan asal daerah dan latar pendidikannya. Keunikan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi percakapan antara pewawancara dan narasumber.

Penulis mengambil data acara *Mata Najwa* dengan topik *Kritik, Panik Nggak* di *youtube* dengan cara mengunduh. *Mata Najwa* dengan topik *Kritik, Panik Nggak* tayang di *Trans 7* pada tanggal 30 September 2021 pada jam 20.00 Waktu Indonesia bagian Barat (WIB). Dengan topik *Kritik Panik Nggak*, pembawa acara dan bintang tamu sebagai narasumber bertutur atau berbicara dengan intonasi yang tinggi dan perasaan menggebu-gebu, sehingga kurang memperhatikan kesantunan tuturan saat berdialog. Membahas kesantunan dalam bertutur, pembawa acara dan bintang tamu di *Mata Najwa* tidak terlepas dari skala kesantunan tuturan yang mengukurnya. Saat bertutur, pembawa acara dan bintang tamu tidak selalu memperhatikan kesantunan berbahasa. Misalnya:

Situasi 1 : Sorotan kamera di studio Mata Najwa tertuju pada Asfinawati dan Juniver Girsang selaku narasumber yang sedang berdialog tentang topik *Kritik, Panik Nggak* pada tanggal 30 September 2021 Pukul 20.00

Peristiwa Tuturan menit 69.49 segmen ke 7

Leon : Pemerintah kita perlu belajar lebih dewasa untuk merespon dan menjawab kritikan (1)
Fadjroel : Ha... ha kamu yang lebih dewasa (2)

Tuturan (1,2) termasuk dalam tuturan yang memenuhi pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan (1) dapat dikatakan tidak santun karena melanggar maksim kerendahan hati. Leon sebagai narasumber yang secara usia lebih muda dari pada Fadjroerrahman mengatakan agar pemerintah lebih dewasa dalam bersikap. Tuturan (2) dapat dikatakan tidak santun karena melanggar maksim kerendahan hati karena menjawab ketidaksantunan dengan ketidaksantunan dengan nada tinggi dan menunjuk-nunjuk lawan bicara.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) teknik observasi, Arikunto dalam (Selly Okta Pini; 2016) menyatakan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, 2) teknik dokumentasi, Sugiyono (2012:240) berpendapat dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan 3) teknik simak, 4) teknik catat, Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung implikator percakapan dalam dialog di acara Mata Najwa di *Trans 7* dengan topik *Kritik, Panik Nggak* sehingga peneliti dapat menganalisisnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) mengunduh rekaman acara Mata Najwa di *Trans 7* dengan topik *Kritik Panik Nggak* pada tanggal 30 September 2021, 2) Mentranskripsikan tuturan pembawa acara, co host dan para narasumber Mata Najwa di *Trans 7*, 3) Mengidentifikasi tuturan pembawa acara, cohost dan para narasumber Mata Najwa di *Trans 7*, 4) Mengklasifikasikan tuturan yang sudah diidentifikasi berdasarkan masalah penelitian, 5) Menganalisis tuturan-tuturan berdasarkan masalah penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech, 6) Mengintrepertasikan data sesuai dengan hasil analisis tentang jenis-jenis maksim, 7) Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang jenis-jenis maksim.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa jumlah tuturan yang mengandung prinsip kesantunan dalam acara mata Najawa di Trans7 sebanyak 22 data prinsip kesantunan berbahasa. 22 prinsip kesantunan berbahasa tersebut terdiri dari beberapa maksim didalamnya, sebagaimana terlihat:

- 1) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 7 data tuturan yang tergolong pada maksim kebijaksanaan dengan bentuk tuturan yang meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain
- 2) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 4 data tuturan yang tergolong pada maksim kedermawanan dengan bentuk tuturan yang meminimalkan keuntungandiri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri
- 3) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 3 data tuturan yang tergolong pada maksim penghargaan dengan bentuk tuturan yang meminimalkan kecaman kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain
- 4) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesederhanaan pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 3 data tuturan yang tergolong pada maksim kesederhanaan dengan bentuk tuturan yang meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri
- 5) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim permufakatan pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 3 data tuturan yang tergolong pada maksim permufakatan dengan bentuk tuturan yang meminimalkan ketidaksepakatan diri dengan orang lain dan memaksimalkan kesepakatan diri dengan orang lain
- 6) Prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian pada tuturan pembawa acara mata najwa dan bintang tamu dalam acara mata Najwa Trans 7 terdapat 3 data tuturan yang tergolong pada maksim kesimpatian dengan bentuk tuturan yang memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain dan meminimalkan rasa antipati terhadap orang lain

Dari hasil penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat diberikan pembahasan sesuai dengan masalah yang disebutkan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini yakni:

1. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Kebijaksanaan pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para petutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan tutur. Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan ditemukan 7 data dengan 7 data tergolong santun dan 0 data tidak santun.
2. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Kedermawanan pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim kedermawanan ini adalah buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin”. Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pentutur dihapankan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Maka tuturan yang mengandung maksim kedermawanan dalam prinsip kesantunan berbahasa acara mata Najwa di Trans7 terdapat 4 data dengan 4 data tergolong santun dan 0 data tidak santun
3. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Penghargaan pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim penghargaan ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap satuan apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Maka tuturan yang mengandung maksim penghargaan berjumlah 3 data dalam prinsip kesantunan dalam acara mata Najwa di Trans7

4. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Kesederhanaan pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri”. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang. Dalam tuturan antara penutur dan lawan tutur di Mata Najwa Trans7 maka terdapat 3 data tuturan
5. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Permufakatan pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan”. Dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terhadap kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Maka tuturan yang mengandung maksim kemufakatan berjumlah 3 data
6. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Kesimpatian pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Acara Mata Najwa di Trans 7
Maksim kesimpatian adalah apabila seseorang memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain seperti ikut membantu kesedihan, menolong teman, dan menjaga perkataan ketika bersama lawannya dan meminimalkan rasa antipati terhadap orang lain. Tuturan yang tergolong maksim kesimpatian dalam prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan acara mata Najwa Trans7 terdapat 2 data.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kesantunan berbahasa dalam mata Najwa di Trans7 banyak menggunakan menggunakan berbahasa yang santun. Adapun maksim kesantunan yang terdapat dalam mata Najwa di Trans7 adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan bijaksana, dimana kesan bijaksana tersebut diketahui dari tuturan yang meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Contohnya tuturan Nurkholis mengatakan “tapi sayangnya sampai saat ini apa yang dibidang salah atau fitnah itu kami tidak mendapatkan informasinya apapun itu”.
- 2) Prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan dermawan, dimana kesan kedermawanan tersebut diketahui dari tuturan yang meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Contohnya tuturan Juniver mengatakan “sebentar mas, kasih dulu kesempatan kepada saya, saya terusin dulu, lantas kalau ada itikan baik dikenal seharusnya di klarifikasi kepada pak Luhut Kajian itu, bukan langsung di edarkan kemudian di caci maki seakan punya saham dan kemudian gini”.
- 3) Prinsip kesantunan berbahasa maksim penghargaan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan menghargai, dimana kesan penghargaan tersebut diketahui dari tuturan yang meminimalkan kecaman kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Contohnya tuturan Irma Suryani mengatakan “tapi begini Nana, tapi saya suka, saya mau memberikan apresiasi dan support kepada anak-aaku ini karena mereka menjadi garda terdepan, jadi kalau aparatnya represif menurut saya itu enggak benar”.
- 4) Prinsip kesantunan berbahasa maksim kesederhanaan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan sederhana, dimana kesan kesederhanaan tersebut diketahui dari tuturan yang meminimalkan pujian untuk diri sendiri dan memaksimalkan kecaman untuk diri sendiri. Contohnya tuturan Juniver mengatakan “kalau langsung pertanyaan mengenai apakah ada kesempatan mediasi ini, tentu kami harus menyatakan proses yang sedang berjalan tentu sekarang kami ikuti, ya nanti kita lihat langkah proses ini”

- 5) Prinsip kesantunan berbahasa maksim permufakatan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan permufakatan, dimana kesan permufakatan tersebut diketahui dari tuturan yang meminimalkan ketidaksepakatan diri dengan orang lain dan memaksimalkan sepakat dengan orang lain. Contohnya tuturan Fadjoerahman mengatakan “oke, dalam kasus Leon, Presiden kemudian menyatakan bahwa kritik boleh karena itu bagian dari demokrasi jadi tidak ada tindakan apapun terhadap Leon”
- 6) Prinsip kesantunan berbahasa maksim kesimpatian pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara Mata Najwa di Trans 7 memperlihatkan adanya tuturan yang santun dan terkesan simpati, dimana kesan kesimpatian tersebut diketahui dari tuturan yang memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain. Contohnya tuturan Najwa mengatakan “bang Fadjoel, kita harus menghargai teman-teman pemural yang memeing merasa tidak nyaman menunjukan identitasnya karena real ada kekhawatiran.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Buku Indoneiseia*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Analisis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harimurti, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia
- Hasan, Alwi., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif*. Jakarta: Gp Pres.
- Leech, Geoffrey. 1991. *Principle of Pragmatics*. London: Longman
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Edisi terjemahan oleh M.D.D Oka)*. Jakarta: UI Pres..
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Adi Nata, Ujar. 2017. “*Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Ini Talkshow Di NET TV Sebagai Bahan Ajar Teks Diskusi Kelas IX*”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agustina, Rara Amelia, Novia Juita, 2015, *Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara Waktu Indonesia Timur Di NET TV*, Jurnal Program Studi Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang
- Alfia, Aida Messayu, Muhammad Rohmadi, Purwadi, 2014. *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dan Implikatur Percakapan Dalam Acara Pas Mantab Di Trans 7*, Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014, ISSN I2302-6405
- Astuti, Rika etal. 2012. *Kesantunan Berbahasa Dalam Talkshow Neo Democracy DI Metro TV*. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang
- Hidayati, Try Setia. 2015. *Analisis Penggunaan Kesantunan Berbahasa Iklan Radio Purbalingga (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Mahardika, R. Y. 2014. *Analisis kesantunan berbahasa dalam acara extravaganza*. Jurnal Semantik. Vol 3. No. 2. September 2014 ISSN 2252-4657
- Maulidi, Ahmad. 2015. *Kesantunan Berbahasa pada Media Jejaring Sosial Facebook*. Palu: UNTAD eJournal Bahasantodea, Vol. 3 No. 4, Oktober 2015
- Okta, Selly Pini. 2016 “ *Prinsip Kesantunan Tuturan Acara Mata Najwa di Youtube dengan Tema Melawan Negara*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Pertiwi, Astri. 2016. *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Karya Dedy Mizwar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulistyo, Ellysya Sari. 2019. “ *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV*”. Jurnal Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Zamzani, dkk. 2011. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka*. *LITERA*, Volume 10, Nomor 1, April 2011, 35-50